

Accelerate Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Neurologi (Pola Metode Al-Barqy dan Wafa)

I'anutut Thoifah

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
thoifah@umm.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the pattern of neurology-based learning methods of Al-Qur'an Al-Barqy and wafa as an effort to synchronize these methods with the principles of accelerated learning required in this advancement era. Researchers Use research methods library research or commonly referred to as literature studies by collecting primary and secondary data related to al-Barqy and death methods, then analyzing neurology using descriptive analysis. The results of this study indicate that the method of learning al-Qur'an al-barqy and wafa with its unique characteristics includes functioning of the right and left brain, besides being simple, fun and effective and making it easier for students to remember and recall old memories easily are points. It is important to accelerating learning neurology-based with the acrostic mnemonic method, where the language used is the daily language of students such as Ma-Ta-Sa-Ya and A-Da-Ra-Ja.*

Keywords. *Accelerate Learning the Koran; Neurology; Al-Barqy and Wafa Methods.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola metode pembelajaran Al-Qur'an Al-Barqy dan wafa berbasis neurologi sebagai upaya sinkronisasi metode tersebut dengan prinsip pembelajaran percepatan yang dibutuhkan era kemajuan ini. peneliti menggunakan metode penelitian library research atau biasa disebut dengan studi literatur dengan mengumpulkan data primer dan sekunder yang berhubungan dengan metode al-Barqy dan wafa, kemudian menganalisa dengan keilmuan neurologi menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran al-Qur'an al-barqy dan wafa dengan keunikan karakteristiknya diantaranya memfungsikan otak kanan dan kiri, selain itu simple, menyenangkan dan efektif serta memudahkan peserta didik dalam mengingat dan memanggil kembali ingatan lama dengan mudah merupakan poin penting yang terdapat pada accelerate learning berbasis neurologi dengan metode mnemonik akrostik, dimana bahasa yang digunakan adalah bahasa keseharian peserta didik seperti Ma-Ta-Sa-Ya dan A-Da-Ra-Ja.

Kata kunci. *Accelerate Pembelajaran Al-Qur'an, Neurology, Metode Al-Barqy-Wafa*

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan dan komponennya dituntut dapat menyesuaikan dengan era serba cepat dan instan, begitu juga dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal ini pembelajaran al-Qur'an, sehingga pengembangan metode dengan prinsip percepatan pembiasaan menjadi keniscayaan untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai kebutuhan masa kini. Selain itu metode pembelajaran al-Qur'an adalah satu bagian dari hal penting dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga prinsip pembelajaran yang membutuhkan waktu yang lama kini mulai tergeser pada pembelajaran dengan cara cepat. Hal tersebut sesuai dengan kebutuhan generasi millennial yang memiliki karakter salah satunya serba instan (Nata, 2018). Sedangkan pembahasan inovasi pembelajaran hampir selalu menjadi sorotan, pembelajaran yang selama ini berlangsung lebih mengedepankan otak kiri yang banyak menitikberatkan pada rangsangan auditory yakni berupa drill, pengulangan, dan terfokus pada penyerapan melalui cara menghafal bukan pada proses berpikir untuk menganalisis dan mensintesis masalah (Saifurrahman, 2019).

Pergeseran cara berpikir dan tingkah laku era millennial *shifting* saat ini memberikan dampak besar dunia pendidikan, dimana yang awalnya serba tradisional kini disulap dengan mesin-mesin canggih yang serba instan, hal ini merubah segala sesuatu yang sifatnya praktis menjadi otomatis, sedangkan yang tidak mampu mengikutinya akan mengalami ketertinggalan secara drastis, mengapa demikian? Semua terjadi karena bukan hanya perubahan sektor eksternal namun juga internal pribadi seseorang seperti segala sesuatu ingin raih dengan cara cepat atau instan. Pembelajaran cepat disini tidak hanya membutuhkan strategi yang variatif namun juga harus kuat dalam membangun *mindset*, selain itu pembelajaran bisa dikategorikan cepat dalam menuai hasil harus memfungsikan kedua belahan otak yakni otak kanan dan kiri serta tepat dalam mensinergikan kedua otak tersebut, dengan demikian praktik ini akan memberikan dampak besar dalam pengoptimalan proses pembelajaran, sedangkan strategi tersebut biasa dikenal dengan pendekatan neurologi. (Laksmi et al., 2014)

Era disrupsi ini menuntut dunia pendidikan mengikuti alur perkembangannya, diantara beberapa proses pembelajaran khususnya metode pembelajaran al-Qur'an mulai menyandingkan dengan keilmuan lain seperti neurologi sebagai upaya menginovasi cara belajar yang mampu beradaptasi dengan keadaan sekarang, diantaranya metode Al-Barqy, Wafa dan Metode memberikan warna dan keunikan tersendiri dalam mewujudkan pembelajaran cara cepat namun tetap menyenangkan, hal tersebut sejalan dengan pendapat Vos bahwa dengan metode menyenangkan, simple dan efektif peserta didik akan distimulus kesemangatannya untuk berusaha maksimal dalam menguasai materi, karena *the best techniques* adalah pembelajaran yang bergantung pada unsur simpel, menyenangkan dan efektif (Goldon Dryden dan Jeannette Vos, 1999).

Pembelajaran yang mengedepankan pada prinsip tersebut diharuskan menyeimbangkan fungsi dua belah otak kanan dan kiri, karena otak merupakan pusat dari seluruh bagian tubuh dan berfikir manusia, dengan memfungsikan kedua belah otak secara seimbang akan menghasilkan segala sesuatu secara maksimal, dalam hal ini adalah *accelerate* pembelajaran al-Qur'an. (Zulaini, 2016) metode pembelajaran berbasis neurologi Merupakan pembelajaran berbasis otak dengan tujuan pengembangan lima system potensi otak secara maksimal seperti kognitif, sosial, emosional, fisik, dan reflektif, karena kesemuanya saling berkaitan dan tidak terpisahkan. Salah satu cara yang dilakukan adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang potensi otak untuk ikut andil yakni tertantang untuk berpikir, menyenangkan, aktif dan bermakna. (Widyantara et al., 2015)

Upaya inovasi metode pembelajaran al-Qur'an berbasis neurologi kini makin berkembang, "al-Barqy" salah satunya yaitu metode dengan nama lain/dikenal dengan nama metode anti lupa, karena jika peserta didik lupa dapat mengingat dengan sendiri tanpa bantuan orang lain maupun pendidik, selain itu metode ini dinyatakan metode pembelajaran al-Qur'an yang paling efisien dan efektif, dengan mengedepankan rasa senang, mudah dan cepat, hal tersebut tergambar pada kata Al-barqy yang artinya kilat. Hal tersebut dibuktikan dengan keberhasilan anak usia 7-12 tahun mampu menghafal al-Qur'an secara mudah dengan metode al-barqy(Qurrotaini, 2019), selain itu metode ini juga mampu meningkatkannya kemampuan anak ADD dalam membaca Al-Qur'an, dimana hasil scoring prosentase awal 34,28% dan 30,71% menjadi 92,14% dan 90,71%. Hal lain ditunjukkan pada efektivitas metode al-barqy pada pembelajaran membaca al-Qur'an anak tuna rungu.(Huliyah, 2017), (Astuti, 2013) dan (MAWADA, 2019).

Metode pembelajaran al-Qur'an al-Barqy dibangun menggunakan dasar teori konstruktivisme bidang psikolinguistik dengan komponen pengembangan pada kecerdasan linguistic, matematis, interpersonal dan intrapersonal (multiple intelligences) meski pada poin ini belum terlihat kecerdasan kinestetik dan naturalis. Konsep tersebut terdiri atas 1) konsep asimilasi dan akomodasi dimana susunan bahasa dari huruf hijaiyah yang digunakan adalah bahasa keseharian peserta didik sehingga memudahkan untuk mengingat seperti "A, DA, RA, JA, MA Ha, KA, YA dll" bahasa tersebut merupakan bahasa harian yang dekat dengan peserta didik; 2) pendekatan *structural analitik-sintetik* dimana seorang pendidik membacakan kata-kata dari huruf hijaiyah yang tersusun (modelling) kemudian peserta didik mengikuti sampai hafal, fase sintetik memberikan gambaran bahwa 1 huruf "suku" digabungkan dengan huruf lain sehingga menjadi sebuah kata; 3) konsep nasional-fungsional yang mengedepankan kelancaran seorang peserta didik dan bukan ketepatan maupun pemaknaan; 4) konsep pengulangan untuk meningkatkan kemampuan motorik; 5) menyenangkan dan atomistic yakni pola berpikir yang tidak urut. (Pransiska, 2015).

Penjelasan tersebut memberikan makna bahwa metode al-barqy telah berhasil membuktikan tingkat efektivitas metode kilat tanpa lupa dan menyenangkan, yang dibuktikan dengan mudahnya mengenal huruf hijaiyah dengan susunan kata bahasa harian, meningkatnya membaca al-Qur'an, dan mudahnya menghafal al-Qur'an, karena metode al-barqy selalu menyesuaikan usia peserta didik, misalnya jika usia anak TK menggunakan pendekatan bermain dengan 4 prinsip, mengamati, memilih, memisah dan menggabung/memadu. Metode al-barqy juga memberikan panduan khusus kepada pendidik seperti lagu-lagu al-barqy membantu peserta didik untuk mengingat huruf-huruf al-Qur'an dengan cara yang ceria, bernyanyilah dengan peserta didik sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, panduan bacaan al-barqy membunyikan bacaan-bacaan dasar yang terdapat dalam teks al-barqy, makhraj dan sifat huruf sebaiknya dipelihara, putarkan rekaman lagu dan panduan bacaan al-barqy, rujuk dan padukan setiap lagu dan panduan bacaan dengan teks yang terdapat pada buku al-barqy.

Selain itu metode serupa yakni metode wafa artinya setia, sebagai upaya agar peserta didik terbiasa dalam belajar al-Qur'an, sehingga tumbuh rasa mencintai al-Qur'an. Metode ini dikembangkan dengan konsep menggunakan bahasa ibu disertai dengan gerakan dan lagu seperti Ma-Ta-Sa-Ya-Ka-Ya-Ra-Da diucapkan dan digerakkan. Metode ini cocok untuk anak dan dewasa, dengan menggunakan lagu *hijaz*,(Hasri & Hasridan, 2019). Hal serupa disebutkan bahwa metode wafa menggunakan pendekatan pembelajaran dengan otak kanan yang disampaikan semenarik mungkin dan sangat sistematis untuk mempermudah belajar al-Qur'an, selain itu dilengkapi dengan warna dan gambar menjadikan peserta didik tidak bosan mempelajarinya.(Maqsuri, 2018) dan (Baihaqi, 2017).

Menurut Ratnawati & Solihah (2017) dan Rahman (2011) percepatan pembelajaran al-Qur'an dengan metode wafa merupakan inovasi baru dengan mengoptimalkan otak kanan dan kiri, dimana berbagai penelitian menyebutkan bahwa terbentuknya kecerdasan anak usia 4 tahun pertama sebesar 50%, kemudian perkembangan otak anak sebanyak 80% setelah ia berusia 8 tahun dan mencapai 100% yakni pada usia 18 tahun. Metode wafa juga menggunakan strategi pembelajaran TANDUR menjadikan proses pembelajaran al-Qur'an mudah, menyenangkan.

B. METODE

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi pustaka *library research* yakni mengumpulkan dan menghimpun data dari pustaka berupa beberapa rujukan yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini "*accelerate* pembelajaran al-Qur'an berbasis neurologi" dengan menganalisa pola metode al-barqy dan metode wafa, khususnya pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh *team* al-barqy dan wafa, yang kesemua data peneliti dapatkan dari buku, artikel maupun jurnal penelitian yang relevan, kesemua rujukan tersebut di analisa dengan menggunakan metode analisa data deskriptif dengan cara menjelaskan gagasan utama yakni *accelerate* pembelajaran al-Qur'an metode al-barqy dan wafa, kemudian menyandingkannya dengan teori dasar pembelajaran berbasis neurologi. Selanjutnya peneliti sajikan berdasarkan penyandingan hasil utama dengan beberapa sumber pustaka inti maupun tambahan (sekunder) yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. (Syaudih, 2005) dan (Trianto, 2011)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Accelerate learning merupakan pembelajaran cepat yang mengesankan karena upaya yang dilakukan secara normal dan memperhatikan kegembiraan namun hasil maksimal (Boby DePorter dan Mike Herncki, 2002), hal tersebut diperkuat oleh Colin Rose dan Malcolm J. Nichol (2002) bahwa *accelerate learning* merupakan pembelajaran dengan cara alamiah yang menggunakan seluruh tubuh dan pikiran. selain itu *accelerate learning* dipandang sebagai keterampilan pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan motivasi peserta didik, hal serupa dijelaskan oleh penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2019), juga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Priyayi & Prayitno, 2014).

Accelerate learning memiliki prinsip dasar sebagai upaya mewujudkan terlaksananya pembelajaran secara maksimal, diantara prinsip *Accelerate learning* adalah 1) belajar tidak hanya menggunakan otak namun juga pikiran dan tubuh; 2) belajar adalah berkreasi karena belajar sesungguhnya dapat menciptakan interaksi baru dalam sistem jaringan otak; 3) kerjasama mampu membantu proses pembelajaran dibandingkan dengan belajar sendiri-sendiri; 4) pembelajaran simultan dengan pemanfaatan keseluruhan saraf reseptor dalam sistem otak seseorang dengan begitu ketika peserta didik melakukan banyak hal maka otak akan merasa tertantang; 5) belajar dengan konteks, dan yang terakhir emosi atau perasaan positif sangat membantu pembelajaran, sehingga pembelajaran harus kontekstual dan menyenangkan. (Dave Meier, 2002).

Penjelasan tersebut selaras dengan pembelajaran neurologi atau neurosains yang merupakan bidang ilmu dengan pembahasan tentang pembelajaran yang bisa menghubungkan proses kognisi yang ada di otak dengan tingkah laku yang akan dihasilkan, selain itu implikasi perkembangan otak dalam pendidikan diantaranya optimalisasi kecerdasan yaitu pembelajaran dapat dikembangkan tidak hanya melalui hafalan melainkan dengan stimulasi otak untuk berpikir, keseimbangan otak kanan (intuitif, acak) dan otak kiri (linier, teratur), keseimbangan otak triune (otak tengah atas dan bawah "logika, emosi dan motorik) sebagai upaya menjadikan manusia cerdas, terampil serta memiliki akhlak yang baik (Wijaya, 2018).

Hal serupa dijelaskan bahwa tujuan neurosains adalah menjelaskan aktivitas perilaku manusia yang terjadi di dalam otaknya, bahwa otak dan perilaku tidak terpisahkan, dalam hal ini sistem otak manusia yang secara terpadu meregulasi semua perilaku manusia yaitu 1) cortex prefrontalis; 2) sistem limbic; 3) gyros cingulatus; 4) ganglia basalis; 5) lobus temporalis; dan 6) cerebellum. Keenam sistem tersebut berperan penting dalam mengatur kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik termasuk kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan siritual (Wathon, 2016). Sejalan dengan hal tersebut Jonathan K. Foster (2010) otak memiliki kemampuan penyimpanan yang sangat bagus, Dimana setiap sistem memori melakukan 3 fungsi yakni menerima dan mendapatkan yang kemudian mengolah informasi, menyimpan informasi, dan mengambil ulang informasi yang sudah tersimpan.

Beberapa penjelasan yang ada dapat disimpulkan bahwa *Accelerate learning* merupakan pembelajaran cepat dan menyenangkan dengan keseimbangan pengkolaborasi otak kanan dan kiri, selain itu pembelajaran dikatakan berhasil jika menerapkan 3 hal yakni dengan cara simple, menyenangkan dan efektif. Oleh karena itu Pembelajaran al-Qurʻan dengan metode percepatan berupa al-barqy dan wafa yang dianalisa dengan keilmuan neurologi memberikan pandangan baru terhadap pembelajaran al-Qurʻan.

Untuk mengetahui bagaimana kinerja metode al-barqy, maka harus mengetahui langkah-langkah yang diterapkan diantaranya: 1) pendidik meminta peserta didik untuk menghafalkan terlebih dahulu beberapa kata kunci (struktur yang terdiri dari huruf-huruf hijaiyah) dalam metode Al-Barqy seperti A-Da-Ra-Ja; Ma-Ha-Ka-Ya; Ka-Ta-Wa-Na; Sa-Ma-La-Ba terdapat pada halaman 1-6 dalam buku Al Barqy, peserta didik menirukan bacaan yang dibacakan pendidik berupa kata kunci dengan cara menyanyikannya; 2) setelah pendidik menuliskan ادرج م ح ك ي ت و ن س م ل ب dilanjutkan peserta didik untuk membaca huruf-huruf tersebut; 3) peserta didik diminta untuk menuliskan kata kunci yang ada dengan huruf hijaiyah seperti pada contoh, setelah selesai peserta didik menutup buku Al-Barqy dan membuka lembaran baru yang kosong, dilanjutkan dengan pendidik menyebutkan salah satu huruf secara acak dengan cara mendikte dan peserta didik menuliskannya sambil menyebutkan huruf yang ditulisnya berulang kali sampai hafal; 4) peserta didik secara bergiliran membaca huruf-huruf tersebut secara tidak teratur, misalnya رت ب ل م ن د و ك ي ا ح م ج س. Selain itu metode al-barqy mempunyai karakteristik pembeda dengan metode lainnya yaitu 1) bukunya tidak terdiri dari banyak jilid; 2) Praktis untuk semua umur; 3) dapat membaca huruf sambung dengan cepat; 4) adanya teknik imla' dan *khat* secara praktis; 5) metode aktual yaitu metode SAS; 6) Dilengkapi buku latihan menulis Al-Barqy.(Mahmudah, 2008).

Metode wafa juga memiliki karakteristik yang sama dengan metode al-barqy namun metode wafa terdiri dari beberapa jilid dan diikuti gambar pada bukunya, Jilid 1 terdiri dari beberapa gambar huruf tunggal berharokat fathah, gambar satu Ma-Ta-Sa-Ya; Ka-Ya-Ro-Da; kedua A-Da-Tho-Ha-Ba-Wa-Ja-La; ketiga Sho-Fa-Na-Ma-Qo-Ta-La-Ma; keempat "Dza-Sya-Gho-Za-Ba-Wa-Ka-Dho; kelima Ha-Tsa-Kho-Dzo-Sa-Ma-Dho-'A. kesemua penjelasan tersebut menggambarkan bahwa metode al-Barqy dan wafa sudah menggunakan konsep neurologi, metode al-barqy berpikir menggunakan otak, bergerak menggunakan tubuh saat menulis dan bernyanyi menggunakan rasa, meski ketiga hal tersebut tidak dilaksanakan secara bersama-sama. Namun ketiga komponen tersebut menjadi ciri khas metode al-barqy. Kemudian wafa ditambahkan poin gambar dan gerak pada saat melafalkan, Selain itu menghafal dengan bahasa keseharian peserta didik merupakan bentuk pengembangan kecerdasan linguistic, matematis, interpersonal dan intrapersonal (multiple intelligences) meski pada poin ini belum terlihat kecerdasan kinestetik dan naturalis.

Gambaran kedua metode al-barqy dan wafa dengan menggunakan pembelajaran otak kanan dan kiri dengan karakteristik masing-masing mengidentifikasi pada neurologi dengan metode mnemonik akrostik, dimana peserta didik diajak menghafal atau mengingat dengan mudah dan cepat namun menyenangkan seperti contoh yang ada, sebagaimana tujuan mnemonik yakni memudahkan seseorang untuk mengingat pengetahuan dengan metode mengkoneksikan dan mengasosiasikannya dengan kejadian yang ada hubungannya dengan peserta didik atau dekat dengan dirinya; mempermudah seseorang dalam memanggil kembali pengetahuan yang sudah lama tersimpan saat diperlukan; mengefektifkan informasi dari memori jangka pendek menjadi memori jangka panjang dengan berbagai cara yang terdapat didalamnya.

Mnemonik akrostik merupakan serangkaian kata, sajak, maupun baris yang tersusun dari beberapa huruf, dengan kata lain mengingat dengan susunan kata dengan menggunakan huruf depan, yang kemudian dirangkai menjadi kalimat yang menarik seperti dalam pembahasan ini menggunakan bahasa keseharian yang dekat dengan peserta didik, sehingga susunan bahasa dari kata-kata tersebut dapat dengan mudah untuk diingat, dimana metode mnemonik ini yang juga disebut dengan jembatan keledai merupakan salah satu dari metode untuk meningkatkan daya ingat.

Kelebihan dan kekurangan dalam sebuah metode pembelajaran terutama dalam hal ini *accelerate* pembelajaran al-Qur'an berbasis neurologi yang mengangkat pola pembelajaran al-barqy dan wafa adalah sebuah kewajaran, diantara kelebihan dan kekurangan kedua metode ini adalah ketidakmampuan peserta didik untuk mengurutkan huruf hijaiyah dari alif-ya', hal ini disebabkan karena cara pembelajaran dalam mengingat dan mempelajari huruf hijaiyah dengan cara tidak terstruktur dari awal sampai akhir namun lebih ke penyusunan huruf dengan kata yang menarik perhatian peserta didik, sedangkan keunggulannya kedua metode tersebut sudah mencakup dan memenuhi standar pembelajaran cepat dan berstandar neurologi dengan prinsipnya.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *accelerate* pembelajaran al-Qur'an yang tergambar dan terdiskripsikan pada metode al-barqy dan wafa sudah menggunakan pendekatan otak kanan dan otak kiri dengan prinsip pembelajaran berbasis neurologi yakni menyenangkan, merangsang peserta didik untuk tertantang dalam berpikir dan aktif, hal tersebut ditunjukkan pada poin strategi penyusunan huruf hijaiyah menjadi kata atau bahasa yang mudah termasuk bahasa keseharian peserta didik untuk memudahkan mengingat dan memanggil kembali ingatan dalam memory, selain itu metode ini juga menerapkan prinsip percepatan dengan karakteristik yang simple, menyenangkan dan efektif terlihat dari buku panduan yang berwarna, dan tidak berjilid (al-barqy) sedangkan wafa buku panduan berjilid namun bergambar sesuai bacaan dalam susunan huruf hijaiyah, serta berwarna. Poin-poin yang terjelaskan tersebut merupakan bagian dari neurologi yakni ilmu yang mengintegrasikan pembelajaran dengan cara kerja system saraf manusia, melihat kebutuhan peserta didik khususnya generasi milenial, maka pembelajaran metode ini menggunakan penyusunan huruf hijaiyah menjadi bahasa yang mudah di ingat dan dikenali peserta didik adalah bagian dari metode mnemonik akrostik. Penelitian *accelerate* pembelajaran al-Qur'an dengan metode al-barqy dan wafa berbasis neurologi merupakan metode yang tepat digunakan saat ini sebagai pembelajaran yang cepat namun mudah dan menyenangkan meskipun setiap metode pembelajaran al-Qur'an yang dikembangkan tidak terlepas dari kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 251–266.
- Baihaqi, M. S. D. dan M. (2017). *Belajar Al-Qurʻan Metode Otak Kanan “Wafa”* (1st ed.). PT Kualita Media Tama.
- Boby DePorter dan Mike Herncki. (2002). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa.
- Colin Rose dan Malcolm J. Nichol. (2002). *Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Nuansa.
- Dave Meier. (2002). *The Acelerate Learning: Handbook, Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan (terj)*. Kaifa.
- Goldon Dryden dan Jeannette Vos. (1999). *The Learning Revolution*. Kaifa.
- Hamid, I. (2019). Pengembangan Model Bimbingan Belajar Accelerated Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 2(2).
- Hasri, K. S., & Hasridan, K. S. (2019). Studi Perbandingan Kemampuan Menghafal al-Qurʻan dengan Metode Kaisa dan Metode Wafa dalam Menghafal al-Qurʻan pada Anak Usia Dasar di Rumah Tadabbur Qurʻan (RTQ) Kendari. *TADARUS*, 8(1).
- Huliyah, M. (2017). Metode Al Barqy Dalam Perspektif Multiple Intelligences. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(01), 23–32.
- Jonathan K. Foster. (2010). *Psikologi memori, Menyingkap Rahasia Memori, terj* (Terj. Tegu). Portico Publishing.
- Laksmi, P. K., Sujana, I. W., & Suryaabadi, I. B. G. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Otak (Brain Based Learning) Berbantuan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Gugus I Gusti Ngurah Jelantik. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Mahmudah, U. dkk. (2008). *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Malang Press.
- Maqsuri, A. (2018). Urgensi Metode Wafa Dalam Pebaikan Tajwid Al-Qurʻan. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(2), 139–152.
- MAWADA, A. (2019). Metode Al-Barqy Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 12(3).
- Nata, A. (2018). Pendidikan Islam di Era Milenial. *Conciencia*, 18(1), 10–28.
- Pransiska, T. (2015). *Fenomena Konstruktivistik dalam Metode al-Barqy dalam Pembelajaran al-Qurʻan: Perspektif Psikolinguistik*. 11(2), 31–46.
- Priyayi, D. F., & Prayitno, B. A. (2014). Pengembangan model pembelajaran accelerated learning included by discovery (ALID) pada materi jaringan tumbuhan Kelas XI SMA Negeri 7 Surakarta. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 3(2).
- Qurrotaini, L. (2019). Kemampuan Mengaji Anak Usia 7–12 Tahun Melalui Metode Al-Barqy Di TPA Nur Hikmah Depok. *Proceeding International Conference on Islamic Education (ICIED)*, 4(1), 22–26.
- Rahman, M. F. (2011). *Islamic Parenting*. Erlangga.
- Ratnawati, S. R., & Solihah, I. (2017). Pembelajaran Al-Qurʻan Metode “Wafa”: Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qurʻan dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2, 149–158.
- Saifurrahman, S. (2019). Desain Pembelajaran Keagamaan Islam Berbasis Neurosains. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 6(1), 55–73.
- Saudih, S. dan N. (2005). *Metode Penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

- Trianto. (2011). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Wathon, A. (2016). Neurosains dalam pendidikan. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 1(2), 284–294.
- Widyantara, I. G., Ganing, N. N., & Zulaikha, S. (2015). Pembelajaran Berbasis Otak Berbantuan Media Visual Berpengaruh Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Gugus 2 Mengwi Badung. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Wijaya, H. (2018). *Pendidikan Neurosains Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Masa Kini*.
- Zulaini. (2016). Manfaat Senam Otak. *Juli-Desember*, 15, 62–70.